

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM DALAM PEMBELAJARAN MATA KULIAH HIWAR DI STAI ALI BIN ABI THALIB SURABAYA

Moch. Danu Kurniadi

STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

E-mail: *danu.kurniadi@stai-ali.ac.id*

ABSTRACT

Since the COVID-19 pandemic has spread widely, universities must adjust their curriculum programs to an online system that is supported by various existing media. One of the media that is often used is the Zoom Meeting application. STAI Ali Bin Abi Talib as one of the universities in the field of education that implements an online system in its program during this pandemic has also used the Zoom Meeting application in its learning activities. However, so far the implementation of the Zoom meeting application as an official medium on campus that is used many times for teaching and learning, there has been no evaluation, especially regarding Hiwar's courses. This evaluation is a study that aims to determine the effectiveness of using the Zoom application program in the Hiwar course. This evaluation is also to find out what problems can be revealed while using this application program. This research is a descriptive field research through a qualitative approach with interviews, observations, and questionnaires. The research results obtained are, (1) The online learning system using the Zoom Meeting Application, especially the Hiwar subject, is literally effective, judging from the percentage of correspondence, the learning program is very well implemented, the level of activeness and understanding of students in the subject matter gets an assessment of around 91.7%. The learning evaluation was carried out well by Zoom Meeting and achieved a rstring around 86.1% (2) there are still many other obstacles in using this program, especially regarding the limited internet quota, signals, gadgets, and an unsupported environmental system.

Keywords: *Effectiveness, Zoom Application, Hiwar course.*

ABSTRAK

Sejak tersebarnya pandemi Covid-19 banyak perguruan tinggi harus menyelenggarakan pendidikan melalui sistem daring dengan berbagai media yang ada. Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah aplikasi Zoom Meeting. STAI Ali bin Abi Thalib sebagai salah satu lembaga perguruan tinggi yang menerapkan sistem daring juga menggunakan aplikasi Zoom Meeting dalam kegiatan pembelajarannya. Namun semenjak diterapkannya secara resmi oleh kampus sebagai aplikasi yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, belum ada evaluasi ulang terkait penerapannya pada pembelajaran mata kuliah Hiwar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi zoom dalam pembelajaran mata kuliah Hiwar dan mengetahui probmelatika yang terjadi di dalamnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan angket. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) Penggunaan aplikasi zoom untuk pembelajaran mata kuliah Hiwar di STAI Ali bin Abi Thalib berjalan efektif. Hal tersebut berdasarkan nilai persentase jawaban responden pada baiknya pelaksanaan pembelajaran, tingkat keaktifan mahasiswa, dan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah yang masing-masing sebanyak 91,7%, serta penilaian baik pada proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan aplikasi zoom sebanyak 86,1%. (2) Masih didapati problematika pada pembelajaran mata kuliah Hiwar dengan aplikasi zoom, di antaranya adalah kendala pada kuota, sinyal, gadget, serta problematika lingkungan pembelajaran yang kurang mendukung.

Kata kunci: Efektivitas, Aplikasi Zoom, Mata Kuliah Hiwar.

PENDAHULUAN

Sejak akhir tahun 2019 dan awal tahun 2020 seluruh dunia sedang dilanda dan disibukkan dengan pandemi Covid-19. Hal tersebut terus terjadi hingga menyebabkan berbagai sekolah, perguruan tinggi, masjid, dan kantor-kantor di beberapa negara ditutup sebagai upaya pencegahan tersebarnya virus Covid-19. Presiden Republik Indonesia Bapak Ir. Joko Widodo juga memutuskan untuk menutup sekolah-sekolah dan perguruan tinggi hingga saat ini, sehingga kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan secara daring atau online. Keputusan ini merupakan keputusan resmi pemerintah yang diambil dalam rangka menjaga kesehatan masyarakat secara umum.

Walaupun pelaksanaan pembelajaran secara daring telah dikenal sejak beberapa tahun lalu sebelum tersebarnya pandemi Covid-19, akan tetapi pelaksanaannya di berbagai sekolah dan perguruan tinggi cukup jarang ditemukan. Para pelajar lebih mengutamakan untuk belajar secara langsung dengan tatap muka bersama para guru karena keterbatasan pengalaman mereka dalam penggunaan media dan metode pembelajaran daring.¹ Para pelajar juga membutuhkan untuk dibimbing oleh guru secara langsung, karena merujuk pada pola kependidikan dan keguruan Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* dalam perspektif Islam yang menjadikan guru memiliki posisi kunci dalam membentuk kepribadian muslim sejati.²

Setelah pemerintah memutuskan untuk melarang kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di sekolah dan perguruan tinggi, pemerintah menginstruksikan agar pembelajaran dilaksanakan secara daring. Namun fakta menunjukkan banyak sekolah yang belum siap untuk melaksanakan pembelajaran secara daring di awal masa pandemi. Banyak sekolah dan perguruan tinggi melaksanakan pembelajaran daring hanya sekedar saja, sehingga memunculkan berbagai problematika dalam proses belajar mengajar, di antaranya: kesulitan dalam penggunaan media/platform yang digunakan, perubahan metode pembelajaran, alat dan fasilitas yang belum memenuhi, serta penguasaan teknologi yang belum mumpuni.³

Problematika semisal juga dialami oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya di awal masa pandemi sehingga pembelajaran berjalan kurang optimal. Kemudian pihak kampus berusaha untuk segera menyiapkan perangkat pembelajaran online demi kenyamanan mahasiswa dan dosen dalam kegiatan belajar mengajar. Ketua STAI Ali bin Abi Thalib memutuskan untuk menggunakan aplikasi zoom sebagai ganti pembelajaran tatap muka yang selama ini berlangsung di kampus. Penggunaan aplikasi ini terus berlangsung hingga selesainya semester genap pada tahun ajaran 2020/2021.

Pembelajaran secara daring tidaklah terlepas dari berbagai macam problematika yang mengganggu kegiatan belajar mengajar, terkhusus pada bidang pengajaran bahasa Arab. Di antara problematika yang biasa dihadapi para mahasiswa saat pembelajaran bahasa Arab secara daring adalah banyaknya materi yang dipelajari, permasalahan sinyal internet, lemahnya semangat mahasiswa, lingkungan yang kurang mendukung kegiatan belajar mengajar, dan sulitnya melatih kemampuan berbicara atau membuat kalimat yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa.⁴ Berbagai problematika tersebut apabila terus berlanjut tanpa adanya penanganan akan menyebabkan lemahnya kemampuan mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab. Padahal tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab adalah agar mahasiswa mampu mengungkapkan dengan

¹ Wirani Atqia, Yusuf Hendrawanto, and Alimatussa'diyah, "Persepsi Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Pada Pandemi Covid 19," *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 2, no. 2 (2021): 103.

² Maryono, "Kajian Hadis Nabi Dalam Perspektif Pendidikan (Kajian Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Hasil Pembelajaran Dalam Hadis Sammillah Wa Kul Biyaminika Riwayat Umar Bin Abi Salamah)," *Jurnal Al-Fawa'id* Vol. 9, No. 2 (September 2019), 131.

³ Atqia, Hendrawanto, dan Alimatussa'diyah, "Persepsi Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Pada Pandemi Covid 19," 97.

⁴ Nanang Kosim et al., *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Daring: Problematika, Solusi Dan Harapan* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 9.

benar dan sempurna melalui lisan atau pena, serta mampu memahami apa yang dibaca dan didengar.⁵

Berdasarkan beberapa fakta tersebut, penulis ingin menggali lebih dalam efektivitas pembelajaran mata kuliah Hiwar dengan aplikasi zoom di STAI Ali bin Abi Thalib. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi zoom pada mata kuliah Hiwar dan apa saja kendala yang dijumpai para mahasiswa selama pembelajaran.

Penelitian semisal juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya, di antaranya adalah penelitian skripsi yang ditulis oleh Meli Mariani dengan judul “Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 50 Kota Sumatera Barat pada Darurat Covid-19”, jurnal yang ditulis oleh Saiul Anah dengan judul “Pembelajaran Bahasa Arab Daring (Studi Kasus Mahasiswa Hukum Keluarga Islam STAI Taruna Surabaya)”, dan jurnal yang ditulis oleh Mahfuz Rizqi Mubarak dkk yang berjudul “Zoom Cloud Meeting: Media Alternatif dalam Pembelajaran Maharah Kalam di Tengah Wabah Virus Corona (Covid-19)”, serta beberapa jurnal lainnya yang juga membahas penggunaan zoom untuk pembelajaran bahasa.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka jenis penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mengungkap suatu fakta empiris secara objektif dan ilmiah berdasarkan logika-logika keilmuan, metodologi, prosedur dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang dipilih.⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis menggunakan tiga teknik, yaitu: teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik kuesioner.

Teknik Wawancara adalah suatu pertemuan antar dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga makna dalam suatu topik itu dapat terkonstruksikan.⁷ Sedangkan teknik observasi adalah cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan telinga atau mata secara langsung tanpa menggunakan alat bantu yang terstandar.⁸ Adapun teknik kuesioner adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden.⁹ Kemudian data yang didapatkan direduksi, dianalisis dan dideskripsikan hingga muncul suatu kesimpulan.

Subjek dalam penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah Hiwar dan mahasiswa semester satu STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya pada mata kuliah Hiwar tahun akademik 2020/2021 genap. Penelitian dilaksanakan dengan jumlah responden sebanyak 36 mahasiswa. Dengan perincian responden dari kelas A berjumlah 17 mahasiswa dan responden dari kelas B berjumlah 19 mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Zoom merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. Pada umumnya, para pengguna menggunakan aplikasi ini untuk melakukan *meeting* hingga konferensi video dan audio. Aplikasi yang berkantor pusat di San Jose, California, Amerika Serikat ini didirikan sejak 2011 lalu dan digunakan oleh berbagai organisasi dan perusahaan untuk mengakomodir para karyawan dari jarak jauh.

⁵ Muhammad Ibrahim Al-Khatib, *Tarā'iq Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (-: Maktabah Al-Taubah, n.d.), 17.

⁶ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: GP Press Group, 2013), 29.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), 231.

⁸ Subana and Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 143.

⁹ Ibid., 135.

Fitur-fitur dalam aplikasi zoom, di antaranya: video dan audio HD, alat kolaborasi bersama, keamanan dengan *end-to-end encryption* pada setiap rapatnya, rekaman dan transkrip, fitur penjadwalan, obrolan tim, dan fitur-fitur lainnya.¹⁰ Berbagai fitur pada aplikasi zoom dinilai lengkap sehingga banyak lembaga pendidikan yang menggunakan media ini untuk pembelajaran daring. Bahkan aplikasi zoom disebut cukup representatif digunakan dalam perkuliahan, terutama perkuliahan dengan fokus *Mahārah Kalām*. Fitur *meeting online* yang disediakan oleh media ini dapat memungkinkan terlaksananya perkuliahan secara *face to face* meskipun tidak berada di satu tempat.¹¹

Kurikulum Mata Kuliah Hiwar

STAI Ali bin Abi Thalib sebagai salah satu perguruan tinggi yang juga memiliki fokus dalam penyebaran bahasa Arab memiliki program studi Pendidikan Bahasa Arab. Kurikulum pada program studi tersebut memadukan antara kurikulum internasional *Silsilah Al-Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah* milik Universitas Islam Imam Muhammad bin Suud Riyadh Saudi Arabia dan kurikulum tarbiyah nasional.

Salah satu mata kuliah yang diberikan pada semester satu di program studi Pendidikan Bahasa Arab adalah mata kuliah Hiwar. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen pengampu mata kuliah Hiwar bahwa fokus utama pada mata kuliah Hiwar adalah *Mahārah Kalām* (keterampilan berbicara). *Mahārah Kalām* adalah kemampuan mengungkapkan perasaan manusia secara verbal dan situasi sosial, politik, ekonomi dan budaya dengan cara yang fungsional atau kreatif melalui pengucapan dan diksi yang baik.¹² Definisi lain dari *Mahārah Kalām* adalah mengucapkan suara berbahasa Arab dengan pengucapan yang benar dari tempat keluarnya masing-masing huruf.¹³ Kerampilan berbicara memiliki urgensi yang besar pada kehidupan manusia, karena berbicara merupakan sarana penghubung antar manusia dan alat untuk saling memahami. Sehingga lemahnya kemampuan berbicara dapat mengakibatkan kemunduran peradaban bangsa, lambatnya pertumbuhan bangsa dan hilangnya banyak ilmu pengetahuan.

Namun dalam mata kuliah Hiwar juga diajarkan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya seperti: *Mahārah Istima'* (kemampuan mendengar), *Mahārah Qirā'ah* (kemampuan membaca), dan *Mahārah Kitābah* (kemampuan menulis). Oleh karena itu, buku ajar yang digunakan pada mata kuliah ini mencakup tiga buku dari *Kitab Silsilah Al-Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah* untuk semester satu, yaitu

1. *Kitab Al-Suwar*, merupakan buku ajar yang berisikan materi percakapan-percakapan ringan dengan fokus pada keterampilan mendengar dan berbicara.
2. *Kitab Al-Qirā'ah Wa Al Kitābah*, merupakan buku ajar yang fokus pada keterampilan membaca dan menulis dasar, seperti menuliskan atau membaca huruf dan kata.
3. *Kitab Al-Ta'bīr*, merupakan buku ajar yang fokus pada keterampilan berbicara dan menjadi buku inti dalam mata kuliah hiwar, karena banyak berisi percakapan-percakapan keseharian yang dilalui oleh mahasiswa.

Semua buku ajar tersebut diajarkan dalam kurun waktu satu semester, dimulai dari mengajarkan materi-materi pada *Kitab Al-Suwar* hingga habis, kemudian berpindah ke *Kitab Al-Qirā'ah Wa Al Kitābah*, dan kemudian masuk pada kitab inti yaitu *Kitab Al-Ta'bīr*.

Latar Belakang Mahasiswa

Mahasiswa STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya memiliki latar belakang pendidikan yang bermacam-macam. Sebagian mahasiswa telah memiliki kemampuan bahasa Arab dan sebagian

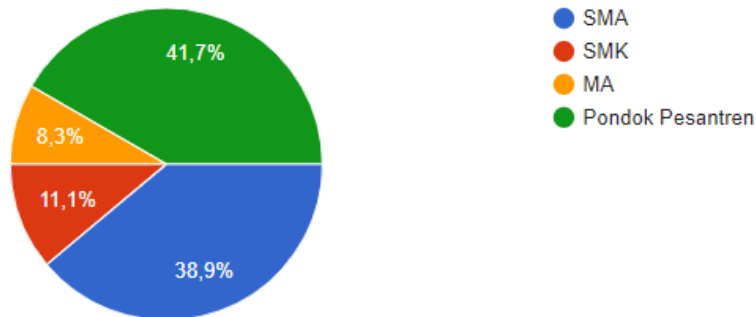
¹⁰ <https://tirto.id/mengenal-aplikasi-meeting-zoom-fitur-dan-cara-menggunakannya-eGF7>, diakses pada tanggal 22 Juli 2021.

¹¹ Mahfuz Rizqi Mubarak et al., "Zoom Cloud Meeting: Media Alternatif Dalam Pembelajaran Maharah Kalam Di Tengah Wabah Virus Corona (Covid-19)," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* Vol. 4, No. 2 (November 2020), 214.

¹² Ali Ahmad Madkur, *Ṭuruq Al-Tadrīs Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (Oman: Dār Al-Mašrah, 1430), 151.

¹³ Nashir Abdullah Al Ghali dan Abdul Hamid Abdullah, *Usus I'dād Al-Kutub Al-Ta'limiyyah Ligairi Al-Naṭiqīna Bī Al-'Arabiyyah* (Dar I'tisham, n.d.), 54.

lainnya tidak memiliki kemampuan bahasa Arab atau memiliki kemampuan yang sangat minimal. Penelitian efektivitas penggunaan aplikasi zoom pada pengajaran mata kuliah Hiwar juga perlu memperhatikan latar belakang mahasiswa, karena tingkat keterserapan materi juga sangat bergantung pada modal bahasa Arab masing-masing mahasiswa sebelum kuliah di STAI Ali bin Abi Thalib.

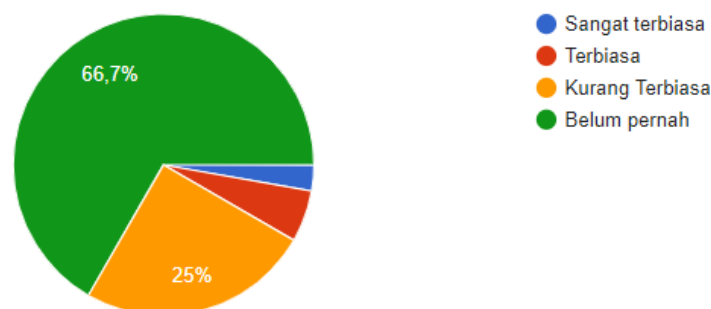


Gambar 1: Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Mata Kuliah Hiwar

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa mahasiswa semester satu pada mata kuliah hiwar yang merupakan lulusan SMA berjumlah 38,9 %, mahasiswa lulusan SMK berjumlah 11,1 %, mahasiswa lulusan MA berjumlah 8,3 %, dan mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan pondok pesantren sebanyak 41,7 %.

Hal ini dapat diasumsikan bahwa mahasiswa yang sudah memiliki modal bahasa Arab sebelum kuliah di STAI Ali bin Abi Thalib berjumlah 50 % (berdasarkan persentase mahasiswa lulusan pondok pesantren dan MA), sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki modal bahasa Arab sebelum kuliah di STAI Ali bin Abi Thalib sebanyak 50 % (berdasarkan persentase mahasiswa lulusan SMA dan SMK). Mahasiswa yang memiliki modal bahasa Arab akan lebih terbantu dalam memahami materi perkuliahan daripada mahasiswa yang tidak memiliki modal bahasa Arab sama sekali. Modal bahasa Arab yang mereka miliki sangat berguna tatkala mereka mendapati kendala-kendala dalam memahami materi perkuliahan yang disampaikan secara daring.

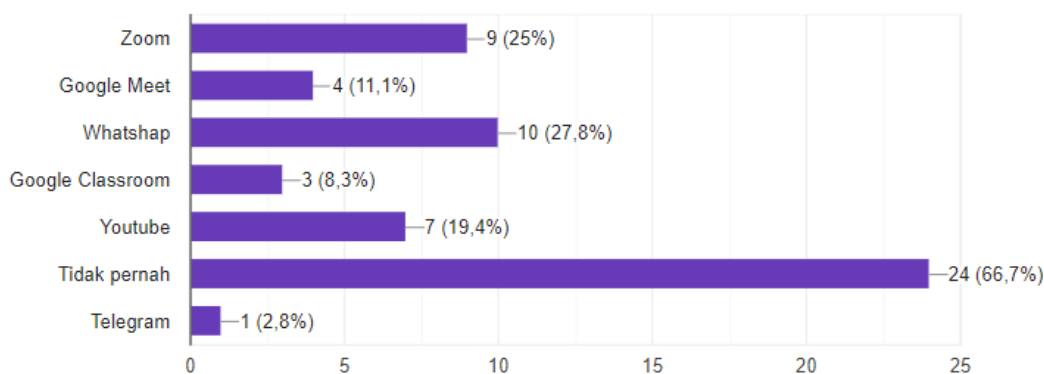
Sebagian besar mahasiswa dari total 36 responden juga tidak pernah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan sistem daring. Data mengenai pengalaman mahasiswa dalam melakukan pembelajaran secara daring sebelum kuliah di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya adalah sebagai berikut.



Gambar 2: Pengalaman Pembelajaran Daring Mahasiswa

Hasil dari kuesioner tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 66,7 % mahasiswa belum pernah melakukan pembelajaran secara daring sebelum menjadi mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang kurang terbiasa sebanyak 25 %, dan mahasiswa yang terbiasa atau sangat terbiasa dengan pembelajaran secara daring sebanyak 5,6 % dan 2,8 %.

Mayoritas mahasiswa yang belum pernah melaksanakan pembelajaran secara daring adalah mahasiswa yang merupakan lulusan dari pondok pesantren atau sekolah yang menerapkan sistem *boarding school*. Sejak bulan Agustus 2020 pemerintah melalui Kementerian Agama telah memperbolehkan pondok pesantren untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. Menteri Agama menyampaikan ada empat hal yang menjadi persyaratan pesantren boleh melakukan pembelajaran tatap muka, yaitu: *Pertama*, lingkungan pesantren aman Covid. *Kedua*, guru, ustadz, atau pengajar lainnya aman Covid. *Ketiga*, murid atau santrinya aman Covid. *Keempat*, pemberlakuan protokol kesehatan yang ketat.¹⁴ Sehingga masih banyak pondok-pondok atau sekolah dengan sistem *boarding* yang menyelenggarakan pembelajaran secara tatap muka.



Gambar 3: Media Pembelajaran Daring

Sebanyak 33,3 % dari reponden menyatakan pernah mengikuti pembelajaran secara daring. Mahasiswa yang sebelumnya pernah melaksanakan pembelajaran daring menggunakan berbagai jenis aplikasi, di antaranya: Aplikasi Zoom Meeting, Google Meet, Whatsapp, Google Classroom, Youtube, dan Telegram.

Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Dalam Mata Kuliah Hiwar

Aplikasi Zoom adalah salah satu aplikasi yang mampu digunakan untuk menjalankan *video conference*. *Video conference* merupakan sarana telekomunikasi berupa audio dan video untuk melakukan pertemuan bersama secara virtual. Aplikasi tersebut mulai dikenal luas oleh masyarakat Indonesia sejak awal masa pandemi Covid-19 untuk digunakan sebagai pengganti pertemuan-pertemuan tatap muka di perkantoran atau lembaga-lembaga pendidikan.

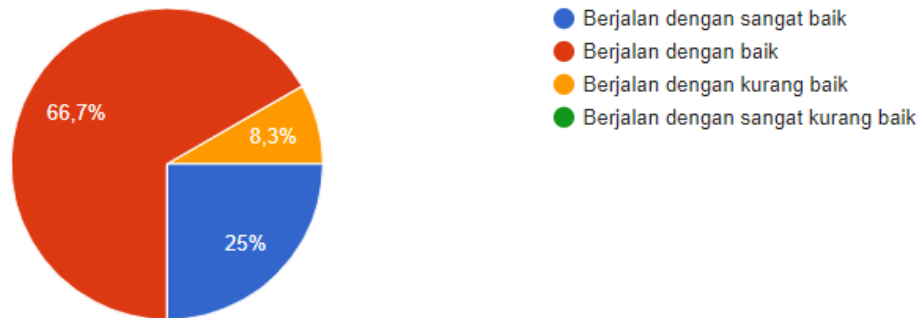
STAI Ali bin Abi Thalib sebagai salah satu perguruan tinggi yang tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka juga menggunakan aplikasi zoom sebagai media pembelajaran daring. Pihak kampus sebelumnya tidak memberikan ketentuan khusus kepada para dosen untuk menggunakan aplikasi tertentu dalam proses pembelajaran. Pihak kampus membebaskan para dosen untuk memilih media yang sesuai dengan kemampuan masing-masing dosen dan mahasiswa mata kuliahnya. Beberapa media yang digunakan para dosen saat itu adalah Google Classroom, Youtube, Telegram, dan Whatsapp. Namun beberapa media tersebut dinilai kurang optimal karena kurangnya interaksi langsung antar dosen dan mahasiswa.

Setelah kampus mengadakan evaluasi pembelajaran selama satu semester dengan sistem daring, maka kampus memutuskan untuk menyeragamkan media pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi zoom sebagai pengganti pembelajaran luring atau tatap muka. Hal itu dimaksudkan agar media yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar memiliki standarisasi yang jelas. Sejak tahun akademik 2020/2021 gasal STAI Ali bin Abi Thalib mulai menyelaraskan penggunaan aplikasi zoom untuk pembelajaran daring.

¹⁴ <https://kominfo.go.id/content/detail/28432/4-syarat-madrasah-dan-pesantren-bolch-lakukan-pembelajaran-tatap-muka/0/berita>, diakses pada tanggal 23 Juli 2021.

Mulai saat itu hingga semester ini kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi zoom belum dievaluasi ulang, sehingga perlu untuk kembali diadakan evaluasi pembelajaran bahasa Arab daring dengan menggunakan aplikasi zoom, terutama pada mata kuliah hiwar. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan aplikasi zoom untuk pengajaran mata kuliah Hiwar pada semester satu.

Data yang didapatkan dari evaluasi melalui angket yang disebarakan kepada mahasiswa semester satu mata kuliah Hiwar menunjukkan hasil sebagaimana berikut:

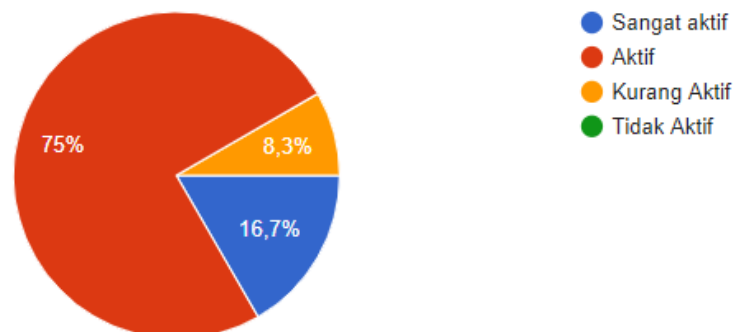


Gambar 4: Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Zoom

Berdasarkan data dari angket tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi zoom berjalan dengan baik. Sebanyak 25 % responden menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Hiwar dengan menggunakan aplikasi zoom berjalan dengan sangat baik. Kemudian sebanyak 66,7 % responden menyatakan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik. Sedangkan responden lainnya yang memilih jawaban kurang baik hanya sebanyak 8,3 % responden, serta tidak ada satupun responden yang menilai pembelajaran daring dengan sangat kurang baik.

Persentase penilaian responden terhadap pembelajaran mata kuliah Hiwar dengan aplikasi zoom tergolong tinggi. Jumlah total dari mahasiswa yang menjawab proses pembelajaran berlangsung dengan baik atau sangat baik adalah 91,7 %. Penilaian tersebut juga sejalan dengan tingkat keaktifan mahasiswa selama pembelajaran daring berlangsung dan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi-materi Hiwar yang disampaikan oleh dosen.

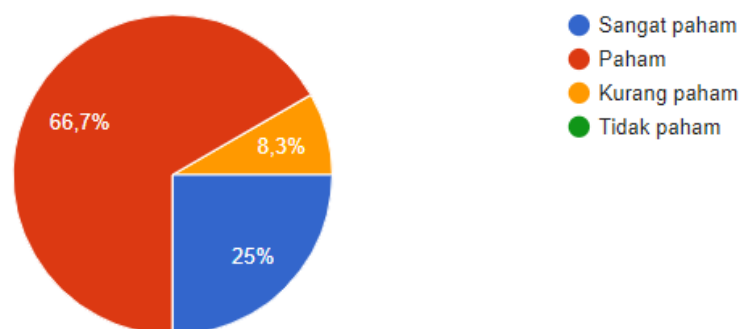
Baiknya tingkat keaktifan mahasiswa selama pembelajaran merupakan salah satu keunggulan fitur aplikasi zoom yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran berjalan lebih interaktif dan inovatif. Baiknya tingkat keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran juga berdampak baik bagi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran.



Gambar 5: Tingkat Keaktifan Mahasiswa Selama Proses Pembelajaran

Diagram tersebut menggambarkan tingkat keaktifan mahasiswa yang cukup tinggi. Ada 75% responden menyatakan bahwa mereka bisa melaksanakan pembelajaran dengan zoom secara aktif. Bahkan 16,7 % responden lainnya menyatakan bahwa mereka bisa mengikuti pelajaran

dengan sangat aktif. Fitur aplikasi zoom yang mampu memudahkan proses interaksi antar dosen dan mahasiswa menjadikan kegiatan pembelajaran tidak berlangsung satu arah saja. Mahasiswa dapat dengan mudah bertanya dan berkonsultasi kepada dosen terkait mata kuliah yang disampaikan, begitu pula dosen dapat dengan mudah memberi pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa untuk menguji tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi. Namun hasil survei masih menunjukkan ada 8,3 % dari mahasiswa mata kuliah Hiwar merasa kurang aktif saat pembelajaran dengan aplikasi zoom dengan berbagai macam kendala dan alasan.

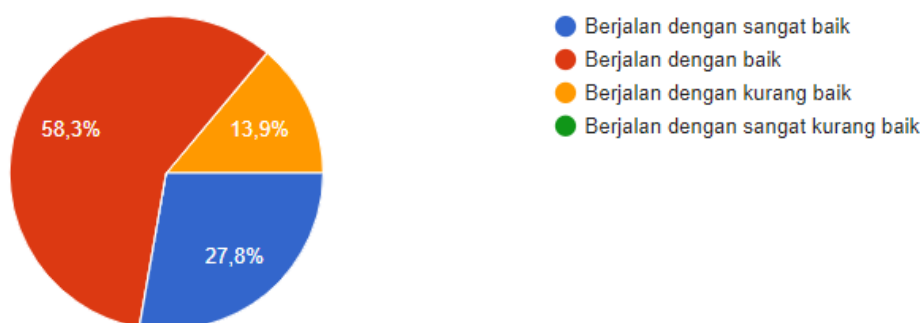


Gambar 6: Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Materi

Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan dosen menunjukkan hasil yang bagus. Sejumlah 8,3 % dari responden menyatakan mereka kurang bisa memahami materi jika pembelajaran dilaksanakan dengan zoom. Namun sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka bisa memahami materi yang disampaikan dengan baik. Sebanyak 25% responden memilih jawaban sangat bisa memahami materi kuliah yang disampaikan dan sebanyak 66,6 % responden lainnya juga menyatakan bahwa mereka mampu memahami materi kuliah.

Pemahaman mahasiswa terhadap pelajaran yang disampaikan dosen di kelas juga berdampak baik pada sistem evaluasi materi kuliah. Evaluasi pada mata kuliah hiwar menggunakan latihan-latihan (*tadribāt*) yang ada di dalam buku ajar. Dimana dosen menginstruksikan kepada mahasiswa untuk menjawab setiap latihan (*tadribāt*) di buku ajar masing-masing, kemudian setiap latihan dibahas secara bersama-sama dalam forum kelas dengan bimbingan dosen pengampu mata kuliah.

Sistem evaluasi yang dijalankan dosen untuk mata kuliah Hiwar pada pembelajaran daring sebelum menggunakan zoom adalah dengan memerintahkan mahasiswa untuk mengerjakan latihan-latihan (*tadribāt*) yang ada pada setiap materi. Kemudian mahasiswa menyetorkan tugas tersebut melalui Google Classroom untuk dikoreksi oleh dosen. Namun hal tersebut dinilai kurang efektif karena terbatasnya interaksi antar dosen dan mahasiswa saat proses evaluasi dan menghabiskan waktu dosen untuk mengoreksi tugas mahasiswa yang sangat banyak setiap harinya.



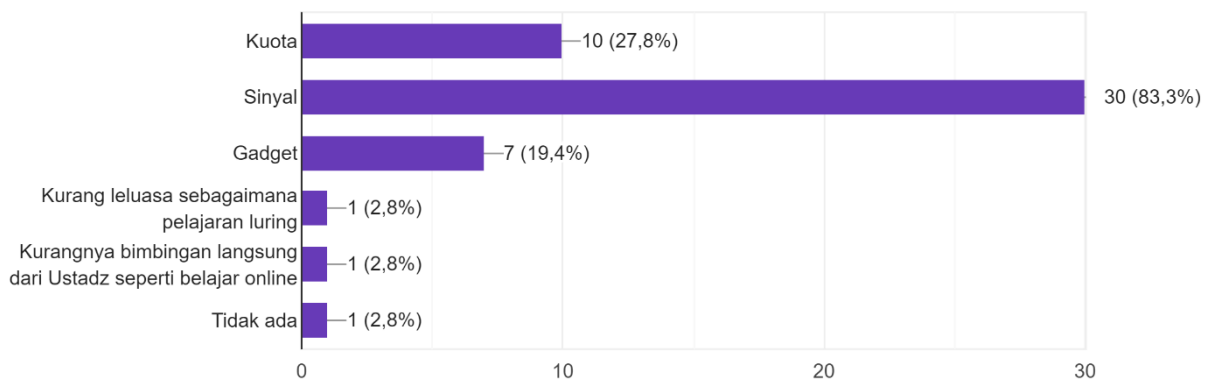
Gambar 7: Pelaksanaan Evaluasi Melalui Zoom

Data tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan evaluasi materi kuliah dengan menggunakan aplikasi zoom berjalan dengan baik. Mahasiswa yang memberi penilaian kurang baik pada pelaksanaan evaluasi hanya berjumlah 13,9 %. Selebihnya menyatakan bahwa pelaksanaan evaluasi berlangsung sangat baik dan baik dengan persentase masing-masing adalah 27,8 % dan 58,3 %. Sehingga jumlah responden yang menilai baik atau sangat baik pada proses pelaksanaan evaluasi dengan aplikasi zoom sebanyak 86,1 %.

Problematika Pembelajaran Mata Kuliah Hiwar Melalui Aplikasi Zoom

Kegiatan belajar mengajar pasti tidak terlepas dari berbagai problematika. Begitu juga dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab, pasti akan dijumpai problematika yang banyak dan terus berkembang. Namun setiap problematika yang didapati harus segera diberikan solusinya agar tidak menjadi semakin besar dan menimbulkan ketidaknyamanan dalam proses belajar mengajar antar dosen dan mahasiswa.

Kegiatan belajar mengajar dengan aplikasi zoom pada mata kuliah hiwar juga menimbulkan beberapa problematika baru yang tidak didapati saat pembelajaran berlangsung secara *offline* atau tatap muka. Dalam rangka menggali dan mengetahui problematika yang muncul, peneliti menyebarkan kuesioner kepada para mahasiswa yang mengambil mata kuliah hiwar. Hasil dari kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 8: Problematika Daring Menggunakan Zoom

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa responden menjumpai beberapa problematika ketika pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom, yaitu: kendala pada kuota, sinyal internet, gadget, kurang leluasa dan kurang bimbingan secara langsung dari para dosen. Problematika tersebut harus segera dicarikan solusi bersama agar kegiatan belajar mengajar tidak terganggu.

Dari berbagai problematika tersebut, permasalahan sinyal yang buruk atau tidak menentu menjadi problematika terbesar bagi para mahasiswa mata kuliah Hiwar. Permasalahan sinyal menjadi permasalahan krusial bagi perguruan tinggi yang menerapkan pembelajaran daring. Hal ini karena setiap media yang digunakan untuk pembelajaran daring membutuhkan sinyal internet. Aplikasi apapun yang digunakan tidaklah bermanfaat dan akan menghambat berjalannya proses belajar mengajar jika ketersediaan sinyal internet kurang mendukung. Kendala sinyal tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa, terkadang dosen juga mendapati kendala yang sama saat sedang mengajar. Namun permasalahan tersebut masih bisa diatasi jika dosen atau mahasiswa menggunakan fitur *record* untuk merekam seluruh aktivitas perkuliahan,¹⁵ atau mahasiswa langsung bertanya ulang kepada dosen jika ada penjelasan yang terlewatkan karena sinyal yang buruk.

¹⁵ Mubarak et al., "Zoom Cloud Meeting: Media Alternatif Dalam Pembelajaran Maharah Kalam Di Tengah Wabah Virus Corona (Covid-19)," 223.

Kendala kuota internet juga sudah berusaha diatasi oleh pihak kampus. Pihak kampus mendaftarkan nomor-nomor mahasiswa untuk mendapatkan subsidi kuota gratis dari pemerintah. Walaupun kuota tersebut belum bisa memenuhi seluruh kebutuhan kuota untuk pembelajaran daring, namun peran pemerintah dan kampus yang berusaha memperjuangkan subsidi kuota internet tersebut layak untuk diapresiasi.

Masalah lain yang juga disebutkan responden dalam pembelajaran online adalah kurangnya keleluasaan mahasiswa atau dosen untuk mengeksplorasi materi pelajar karena terbatasnya ruang online dan kurangnya bimbingan secara langsung antara mahasiswa dan dosen. Hal tersebut muncul karena selama ini STAI Ai bin Abi Thalib menggunakan sistem *boarding school* sehingga mahasiswa mendapat bimbingan dan pengawasan dosen secara langsung pada kehidupan kesehariannya. Namun sejak terjadi wabah, mahasiswa tidak mendapatkan bimbingan optimal sebagaimana yang mereka dapatkan di kampus sebelum masa pandemi.

Boarding school sering diartikan dengan lembaga pendidikan yang siswanya tidak hanya sekedar belajar di lembaga tersebut, namun mereka juga hidup menyatu dan bertempat tinggal di lembaga itu.¹⁶ Tujuan pendidikan dengan menggunakan sistem *boarding school* pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, yaitu: (a) mencetak generasi yang memiliki pondasi agama yang kuat dan memahami pengetahuan-pengetahuan keislaman. (b) melahirkan generasi-generasi yang menjunjung tinggi akhlak karimah, sehingga seorang siswa tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja, namun juga memiliki kecerdasan berakhlak mulia. (c) membentuk kedisiplinan siswa yang tinggal dalam sistem *boarding school* karena terdapat peraturan-peraturan yang mengatur kegiatan keseharian siswa dan sanksi bagi yang melanggar peraturan tersebut.¹⁷

STAI Ali bin Abi Thalib berusaha mengatasi masalah masalah yang dialami para mahasiswa tersebut dengan merencanakan pembelajaran tatap muka. Namun hal tersebut masih terkendala lonjakan kasus Covid-19 yang tidak menentu.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan menjadi beberapa poin berikut: (1) Penggunaan aplikasi zoom untuk pembelajaran mata kuliah Hiwar di STAI Ali bin Abi Thalib berjalan efektif. Hal tersebut berdasarkan nilai persentase jawaban responden pada baiknya pelaksanaan pembelajaran, tingkat keaktifan mahasiswa, dan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah yang masing-masing sebanyak 91,7 %, serta penilaian baik pada proses pelaksanaan evaluasi dengan aplikasi zoom sebanyak 86,1 %. (2) Masih didapati problematika pada pembelajaran mata kuliah Hiwar dengan aplikasi zoom, di antaranya adalah kendala pada kuota, sinyal, gadget, serta problematika lingkungan pembelajaran yang kurang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Al Ghali, Nashir Abdullah, and Abdul Hamid Abdullah. *Usus I'dād Al-Kutub Al-Ta'limiyyah Ligairi Al-Naṭiqāna Bī Al-Arabiyyah*. Dar I'tisham, n.d.

Al-Khatib, Muhammad Ibrahim. *Ṭarā'iq Ta'lim Al-Lugah Al-Arabiyyah*. -: Maktabah Al-Taubah, n.d.

¹⁶ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School* (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 15.

¹⁷ Sulistyorini and Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), 20.

◆ Moch. Danu Kurniadi

Atqia, Wirani, Yusuf Hendrawanto, and Alimatussa'diyah. "Persepsi Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Pada Pandemi Covid 19." *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 2, no. 2 (2021).

Kosim, Nanang, Imam Turmudi, Novy Maryani, and Abdul Hadi. *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Daring : Problematika, Solusi Dan Harapan*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020.

Madkur, Ali Ahmad. *Ṭuruq Al-Tadrīs Al-Lugah Al-'Arabiyyah*. Oman: Dār Al-Masīrah, 1430.

Maksudin. *Pendidikan Islam Alternatif Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*. Yogyakarta: UNY Press, 2013.

Maryono. "Kajian Hadis Nabi Dalam Perspektif Pendidikan (Kajian Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Hasil Pembelajaran Dalam Hadis Sammillah Wa Kul Biyaminika Riwayat Umar Bin Abi Salamah)." *Jurnal Al-Fawa'id* Vol. 9, no. 2 (September 2019).

Mubarak, Mahfuz Rizqi, Nurul Wahdah, Aulia Mustika Ilmiani, and Hamidah. "Zoom Cloud Meeting: Media Alternatif Dalam Pembelajaran Maharah Kalam Di Tengah Wabah Virus Corona (Covid-19)." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* Vol. 4, no. 2 (November 2020).

Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group, 2013.

Subana, and Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.

Sulistiyorini, and Muhammad Fathurrohman. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2014.

"Tirto.Id," January 22, 2021. <https://tirto.id/mengenal-aplikasi-meeting-zoom-fitur-dan-cara-menggunakannya-eGF7>.